

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi dalam penelitian disajikan untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren terpadu al-kamal. Peneliti memfokuskan permasalahan pada motivasi pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an santri. Deskripsi data meliputi :

1. Motivasi ekstern pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi ini sangat penting karena mempengaruhi tingkat kesungguhan dan tidaknya seseorang dalam melakukan suatu hal atau melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan. Tentunya setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda. Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti peroleh dari wawancara dengan bapak kiai pondok pesantren terpadu Al-Kamal yaitu Ustadz Dr. Asmawi Mahfudz, M. Ag selaku pemegang dan penanggungjawab pesantren, ada beberapa hal yang melatar belakangi beliau mendirikan Majelis Murottil Al-Qur'an demi tercapainya perkembangan dan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an para santri :

Karena program-program Al-Qur'an yang selama ini sudah dijalankan hasilnya kurang maksima, Biar ada penanganan yang lebih serius, Berharap adanya generasi Al-Qur'an yang semakin baik. Pemenuhan (melakukan) kewajiban sebagai program wajib di pondok pesantren terpadu al-kamal, Pengembangan kelembagaan, dengan ditingkatkannya kemampuan membaca Al-Qur'an maka ada lembaga khusus yang menaunginya sehingga diharapkan akan lebih fokus dan tertangani dengan baik dan maksimal.¹

Adanya kepedulian dan perhataian dari bapak kiai yang berusaha melayani para santri dan wali santri dengan baik ini sangat perlu karena bapak kiai sebagai orang terdepan yang bertanggungjawab terhadap masa depan dan eksistensi pesantren. Memperhatikan kebutuhan sesuai perkembangan yang sedang berlangsung dan juga permasalahan dan kekurangan yang juga dialami oleh para santri apalagi kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi cirri khas santri pondok pesantren.

Dari sisi pengajar yaitu para ustadz/ ustadzah yang langsung berbaur dan menangani para santri yang belajar Al-Qur'an, selaku tangan kanan dari bapak kiai ternyata memiliki motivasi tersendiri. Motivasi yang muncul dari keprihatinan akan kurang mampunya santri di dalam membaca Al-Qur'an padahal santri ini merupakan orang yang dianggap mampu dan memahami agama oleh masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz M. Khoirul Umam selaku salah satu ustadz pengajar Al-Qur'an dan pengurus di pondok pesantren terpadu Al-Kamal:

¹ Wawancara dengan Bapak Kiai Dr. Asmawi Mahfudz, M. Ag selaku pimpinan dan penanggungjawab pesantren, pada tanggal 12 Juni 2016, pukul 12.00 WIB di kediaman beliau Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

Santri yang dipandang masyarakat sebagai orang yang memiliki kemampuan dalam hal agama termasuk dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an selaku kitab suci pedoman bagi umat Islam. Namun faktanya masih banyak ditemukan santri al-kamal yang masih kurang dalam penguasaan baca Al-Qur'an, sehingga membuat hati miris melihat fakta yang demikian.²

Selain itu hal lain yang menjadi keprihatinan ustadz/ ustadzah pengajar Al-Qur'an muncul dikarenakan mayoritas bahkan seluruh santri yang ada di pondok pesantren terpadu al-kamal adalah siswa di madrasah formal tingkatan MTs/ SMP dan MA/ SMK, sehingga banyak diantara para santri ini yang lebih mementingkan pelajaran sekolah dari pada pelajaran madrasah diniyah lebih lagi membaca Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Zulfaturrohmah selaku pengajar Al-Qur'an sekaligus Pembina firqoh/ asrama putri tingkatan MA/ SMK:

Kurang adanya minat dan perhatian dari para santri terhadap pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Banyak dari para santri yang lebih mementingkan pelajaran di sekolah formal dibanding dengan mata pelajaran di pesantren salah satunya perhatian terhadap membaca Al-Qur'an. Sehingga banyak dari mereka yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang bisa dibilang kurang dan minim.³

Terebih santri ini memang datang ke pesantren dengan tujuan untuk belajar, orang tua/ wali santri yang mungkin memiliki kesibukan dan hal lain sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendampingi belajar anaknya, terkadang juga keterbatasan kemampuan dari orang tua sehingga mereka menitipkan dan mengamanatkan anaknya ke suatu

² Wawancara dengan ustadz M. Khoirul Umam selaku pengajar Al-Qur'an sekaligus salah satu pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal, pada tanggal 12 Juni 2016, pukul 14.00 WIB di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

³ Wawancara dengan ustadzah Zulfaturrohmah selaku pengajar Al-Qur'an sekaligus sebagai Pembina firqoh putri tingkatan MA/ SMK, pada tanggal 13 Juni 2016, pukul 08.30 WIB di kantor Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

lembaga guna mendapatkan dampingan, arahan dan pengajaran yang baik dan lebih layak. Sehingga hal demikian juga menjadikan motivasi bagi pengajar untuk mendedikasikan diri demi tercapainya keberhasilan santri dalam belajar di pesantren sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz M. Khoirul Umam:

Santri merupakan amanat dari orang tua/ wali santri yang tidak mampu menemani, mengajar dan mendidik anaknya secara langsung sehingga memerlukan bantuan dari pihak lain yang dianggap mampu membantu anaknya belajar dengan lebih maksimal. Oleh karena itu sebagai pengajar saya sangat termotivasi untuk bisa memberikan kepuasan dan rasa bangga orang tua/ wali santri.⁴

Apa yang disampaikan ustadz M. Khoirul Umam ini didukung oleh dokumentasi yang peneliti dapatkan dari arsip pengurus pondok pesantren ketika peneliti mengadakan observasi, kegiatan tersebut adalah prosesi serah terima dan sosialisasi undang-undang pesantren bagi santri baru dan orang tua/ wali santri, bahwa setelah acara tersebut orang tua/ wali sepenuhnya menitipkan dan memondokkan anaknya dan bapak kiai beserta ustadz/ ustadzah mendapatkan mandat dari orang tua/ wali santri untuk mendidik dan mengarahkan anaknya untuk menjadi lebih baik.

⁴ Wawancara dengan ustadz M. Khoirul Umam selaku pengajar Al-Qur'an sekaligus salah satu pengurus pondok pesantren terpadu al-kamal, pada tanggal 12 Juni 2016, pukul 14.00 WIB di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.



Gambar 4.1 jajaran bapak pengasuh beserta pengurus PPTA khidmah berdo'a bersama dalam acara serah terima santri baru.⁵

Dengan adanya motivasi diri yang demikian tidak lain dan tidak bukan tujuannya hanyalah untuk peningkatan prestasi para santri sehingga pesantren menjadi lembaga nonformal yang eksistensinya semakin diakui dan diminati oleh masyarakat. Sehingga generasi-generasi anak muda penerus bangsa ini terselamatkan dari keterpurukan dan hegemoni dunia barat yang semakin terbuka dan menyebar tanpa batas. Yang banyak terjadi pada anak muda zaman sekarang melakukan suatu hal tanpa dipertimbangkan manfaat dan madharatnya, mengidolakan para artis dan yang lain yang terkadang tidak jelas arahnya. Dengan belajar di pesantren, akhirnya banyak generasi anak muda yang mempunyai latar belakang agama yang baik dan mampu memaksimalkan potensi yang ada pada diri mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz M. Zunaidi Abbas Bahria:

⁵ Dokumentasi arsip kegiatan pesantren, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Kamis tanggal 23 Juni 2016, pukul 15.00 WIB di kantor Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal.

Saya mengidolakan mereka yang ahli dalam bidang Al-Qur'an harapannya adalah agar saya bisa menjadi seperti mereka dan saya punya harapan agar diantara banyak santri nantinya ada yang mengidolakan saya dan ingin menjadi seperti saya. Serta ada yang berjuang dengan kemampuan mereka untuk menjadi apa yang mereka inginkan. Lebih baik mereka mengidolakan saya atau ustadz/ ustadzah lain yang memiliki kemampuan dalam hal tertentu dari pada mengidolakan artis atau yang lain yang tidak jelas. Jadi pada intinya motivasi saya saya ingin menanamkan pada diri santri dengan membaca Al-Qur'an agar senang dengan Al-Qur'an dengan cara membacanya dan harapannya ada yang ingin menjadi seperti saya.⁶

Kalau kita melihat didalam kehidupan bermasyarakat tidak sedikit orang yang mau mengajarkan ilmunya, mendedikasikan dirinya untuk berjuang demi kemaslahatan umat dan karena Allah. masih sering dijumpai ketika tidak ada tunjangan dan gaji yang sepadan dengan apa yang diusahakan maka ada sikap enggan untuk menerima dan ikut membantu berjuang menyampaikan ilmu. Maka didalam melakukan segala sesuatu harus dilandasi dengan niatan yang bagus, seperti mengajar maka jangan sampai ada niatan untuk mencari upah/ gaji karena akan merusak kesucian dari pada ilmu tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Afrizal Nur Ali Syahputra:

Tergantung niat masing-masing pengajarnya, kira-kira mengajar Al-Qur'an di pondok itu diniati bagaiman. Kalau memang niatnya mengajar Al-Qur'an ini dilandasi dengan rasa ikhlas, tulus untuk memberikan sumbang sih, berjuang dan demi kemaslahatan umat maka cukup-cukup saja saya dan niatan seperti ini tegolong niatan yang benar. Namun apabila berlaku sebaliknya mengajar Al-Qur'an dikarenakan untuk meraup dan mencari penghasilan ini yang salah besar. Maka hal tersebut (tunjangan) tidak akan mencukupi, maka tidak pas mempunyai niatan seperti itu di

⁶ Wawancara dengan ustadz M. Zunaidi Abbas Bahria selaku pengajar Al-Qur'an, pada tanggal 15 Juni 2016, pukul 13.30 di Kantor Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

pesantren apalagi. Pesantren bukan lahan mencari upah dan gaji tetapi lahan untuk berjuang dan mengabdikan.⁷

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Mashar Alvi Asnawi Syahied, S.Pd.I:

Jangan sekali-kali mengharapkan kesejahteraan dari mengajar dan menyampaikan ilmu Al-Qur'an, ini merupakan pesan dan wasiat dari guru-guru saya. Yang mana latar belakangnya adalah ustadz Al-Qur'an (hafidz). Harus lebih berharap pada kesejahteraan ukhrowi dibandingkan dengan kesejahteraan yang sifatnya duniawi.⁸

Hasil wawancara diatas didukung dengan observasi peneliti yang menunjukkan bahwa para ustadz/ ustadzah yang mengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal memang mengajar karena dilindasi dengan niat yang tulus, ikhlas hanya mengharap ridho dari Allah SWT. bukan mengharap gaji/ tunjangan dari pondok pesantren yang sifatnya hanya duniawi semata.⁹

Serta didukung dengan hasil dokumentasi peneliti yang menunjukkan salah satu ustadz yang sedang mengajar di kelas yaitu ustadz Imam Fahrudin Arrozi.

⁷ Wawancara dengan ustadz Afrizal Nur Ali Syahputra selaku pengajar Al-Qur'an, pada tanggal 13 Juni 2016 pukul 10.00 di Asrama Ma'had 'Aly Lt. 2 Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

⁸ Wawancara dengan ustadz Mashar Alvi Asnawi Syahied, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juni 2016 pukul 12.00 di Kantor Penerima Tamu Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

⁹ Observasi Peneliti, pada hari kamis tanggal 23 Juni 2016 pukul 16.00 WIB, di kelas Al-Qur'an Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.



Gambar 4.2. Suasana Pembelajaran Al-Qur'an di kelas.¹⁰

Dari gambar 4.2. diatas bisa kita lihat dan kita amati bahwa ustadz yang sedang mengajar Al-Qur'an memakai busana/ pakaian yang sederhana, hal ini menunjukkan bahwa didalam mengajar memang beliau memiliki niatan yang tulus dan ikhlas semata-mata karena Allah SWT. tidak memperlihatkan penampilan yang glamor dan mewah cukup penampilan yang sederhana dan islami.

Maka dari itu dalam melakukan sesuatu harus benar-benar mengatur dan memposisikan niat dengan baik. Agar tidak salah dan menjadikan ketidak maksimalan dalam melakukan suatu kegiatan dan tanggungjawab.

Dari hasil data wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait motivasi ekstern pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an santri menunjukkan bahwa ada banyak hal yang menjadi motivasi bagi bapak kiai maupun ustadz/ustadzah yang langsung mengajar

¹⁰ Dokumentasi Peneliti, pada kams tanggal 23 Juni 2016 pukul 16.00 WIB, kelas Al-Qur'an Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Al-Qur'an para santri dan masing-masing pengajar memiliki motivasi yang berbeda-beda. Pada dasarnya motivasi tersebut dijadikan sebagai dorongan untuk berjuang di pesantren dan totalitas dalam mengurus para santri yang mana sebagian besar masih mempunyai bacaan Al-Qur'an yang bisa dikatakan kurang karena latar belakang santri yang berbeda-beda, serta santri merupakan amanat dan titipan dari orang tua sehingga harus dijaga, dididik dan diarahkan untuk menjadi lebih baik sesuai harapan orang tua/wali, juga sebagai media dakwah dan syiar kepada masyarakat luas dan mendapat ridho dari Allah dengan dilandasi berjuang karena niatan yang tulus dan ikhlas bukan karena mengharapkan adanya tunjangan dan pemberian upah dari pihak pesantren.

2. Motivasi intern pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Disamping ada motivasi ekstern tentunya dalam diri seseorang juga ada motivasi secara intern yang mana biasanya faktor dari dalam diri inilah yang lebih kuat yang mendorong seseorang untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan, menyelesaikan, dan mendapatkan suatu hal tertentu.

Sebagaimana yang sudah dibahas sebelumnya tentang motivasi ekstern pengelola pondok pesantren yaitu bapak kiai dan para ustadz/ustadzah yang menjadi pembantu dan suksesor bapak kiai dalam merealisasikan mimpi dan harapannya, disini akan dipaparkan beberapa

motivasi intern yang dimiliki oleh bapak kiai dan ustadz/ ustadzah dalam meningkatkan prestasi baca Al-Qur'an santri.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang harus dikuasai oleh umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi (kalamullah) titipan Allah yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad, untuk menjadi pedoman dalam hidup sehingga kemampuan baca Al-Qur'an harus dimiliki santri sebagaimana yang dituturkan oleh ustadz Dr. Asmawi Mahfudz, M.Ag

Yang menjadi motivasi saya adalah motivasi agama, jadi santri harus bisa (wajib) membaca kitab suci tinggalan nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup dengan baik dan benar (fasih).¹¹

Hal yang sama juga dituturkan oleh ustadz Afrizal Nur Ali Syahputra:

Bahwa belajar Al-Qur'an itu sudah menjadi dogma agama Islam. Mau tidak mau, bisa tidak bisa, luang tidak luang, waktu harus diluangkan untuk belajar Al-Qur'an.¹²

Jadi, semua yang mengaku sebagai umat Islam harus mau belajar Al-Qur'an, harus mau meluangkan waktu dan sering membaca Al-Qur'an termasuk santri sebagai teladan dan harapan masyarakat untuk meneruskan perjuangan para ulama', auliya' dan anbiya'.

Maka ketika ditunjuk dan diberikan amanat oleh bapak kiai untuk turut mendampingi dan mengajar Al-Qur'an para ustadz/ ustadzah merasa

¹¹ Wawancara dengan Bapak Kiai Dr. Asmawi Mahfudz, M. Ag selaku pimpinan dan penanggungjawab pesantren, pada tanggal 12 Juni 2016, pukul 12.00 WIB di kediaman beliau Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

¹² Wawancara dengan ustadz Afrizal Nur Ali Syahputra, pada tanggal 13 Juni 2016, pukul 10.00 di Asrama Ma'had 'Aly Lt. 2 Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

senang dan bangga karena bisa mengamalkan ilmu yang sudah dimiliki, karena ilmu yang tidak diamalkan tidak akan bermanfaat. Berdasarkan penuturan ustadz M. Zunaidi Abbas Bahria:

Saya sangat senang ketika diberikan amanat untuk ikut mendampingi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an agar lebih baik. Karena saya tertuntut untuk belajar juga. Disisi lain saya mengetahui teori tentang ilmu membaca Al-Qur'an yaitu tajwid, makharijul huruf, panjang pendek bacaan, maqro', sehingga saya ingin menerapkan dan mengamalkan hal tersebut. Cara mengamalkannya dengan mengajar. Dan ketika saya tidak mengajarkan apa yang saya ketahui maka saya merasa ilmu yang sudah saya ketahui tidak bermanfaat.¹³

Selain itu memang berlandaskan anjuran agama bahwa siapapun dianjurkan untuk menyampaikan apa yang dia ketahui walaupun hanya satu ayat (suatu pengetahuan) tidak harus pengajar, yang penting adalah apa yang disampaikan itu benar dan sesuai ajaran agama (kalau dalam bidang agama) dan tidak menyeleweng. Apalagi kalau menjadi pengajar maka harus selalu memberikan yang terbaik untuk para anak didiknya. Rupanya hal ini yang dijadikan landasan oleh salah satu ustadz pengajar Al-Qur'an ustadz Imam Fahrudin Ar-rozi berdasarkan penuturannya:

Bagi seorang guru yang memiliki ilmu (Al-Qur'an) harus diajarkan pada orang lain, cita-cita saya dari dulu adalah ingin bisa menyampaikan suatu ilmu walaupun hanya sedikit ilmu tersebut, apalagi ilmu tentang Al-Qur'an yang saya miliki. Sesuai hadist/ maqolah *ballighu 'anni walau ayatan*. Dan *Khoirun nas anfa'uhum linnas* serta *Khoirukum man ta'allama Al-Qur'an Wa 'Allamahu*.¹⁴

¹³ Wawancara dengan ustadz M. Zunaidi Abbas Bahria selaku pengajar Al-Qur'an, pada tanggal 15 Juni 2016, pukul 13.30 WIB di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

¹⁴ Wawancara dengan ustadz Imam Fahrudin Ar-rozi selaku pengajar Al-Qur'an, pada tanggal 16 Juni 2016, pukul 11.00 WIB di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

Dari hasil data wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait motivasi intern pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an santri bahwa selain adanya motivasi dari luar diri seorang pengajar yang bertanggungjawab atas keberhasilan para anak didiknya. Ternyata ada banyak dorongan yang muncul dalam diri pendidik yaitu bapak kiai dan ustadz/ ustadzah yang ada mulai dari motivasi agama bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci berisi kalamullah sebagai pedoman hidup orang Islam dan memang menjadi sesuatu yang wajib dikuasai oleh orang Islam, mau tidak mau, bisa tidak bisa, harus meluangkan diri untuk belajar dan membaca Al-Qur'an dengan istiqomah. Serta sebagai wahana untuk menyampaikan ilmu yang sudah dimiliki walaupun hanya sedikit yang terpenting bisa bermanfaat. Dengan adanya motivasi dari Bapak kiai dan para ustadz/ ustadzah diharapkan prestasi belajar santri dalam bidang baca Al-Qur'an semakin meningkat.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Faktor pendukung adalah penunjang terlaksananya motivasi yang muncul dalam diri seseorang baik motivasi secara ektern ataupun intern. Sedangkan faktor penghambat bisa diartikan sebaliknya yakni sesuatu yang menjadi penghalang, batu sandungan motivasi diri seseorang. Ketika sudah memiliki motivasi yang bagus ternyata ada faktor tertentu yang membatalkan keinginan tersebut. Dari hasil wawancara yang peneliti

lakukan masing-masing pengajar Al-Qur'an baik ustadz/ ustadzah bahkan bapak kiai memiliki faktor pendukung dan penghambat masing-masing.

Jika harapan dan impian seseorang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka seseorang tersebut akan merasakan sebuah kesenangan yang tiada tergambarkan. Seperti penuturan ustadz Dr. Asmawi Mahfudz, M.Ag bahwa dalam rencananya untuk meningkatkan kemampuan Al-Qur'an santri beliau mendapatkan angin segar atau dukungan yang baik dibuktikan dengan:

Tumbuhnya solidaritas para ustadz/ ustadzah sehingga muncul kepedulian dan keprihatinan untuk bekerja bersama dan berjuang bersama demi masa depan para santri, adanya ketaatan dari para santri ditandai dengan adanya antusias yang baik untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di kelas-kelas yang sudah disediakan, adanya dukungan dari para orang tua/ wali santri, Momentum, bahwasanya belajar Al-Qur'an dizaman sekarang ini sedang menemukan masa trennya (relevansinya dengan minat masyarakat).¹⁵

Kemudian hal tersebut didukung dengan apa yang disampaikan oleh ustadz M. Khoirul Umam bahwa kepedulian beliau terhadap nasib baca Al-Qur'an santri ini didukung dengan adanya program baru dari pesantren berupa MMQ (Majelis Murottil Al-Qur'an) yang dicetuskan oleh bapak kiai:

Pesantren telah memberi wadah melalui MMQ, administrative sudah baik dan pengelompokan kelas sudah dibagi dengan baik, Al-Qur'an sudah tersedia. Serta ustadz/ ustadzah pengajar Al-Qur'an juga diberikan pengarih-araih (tunjangan).¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kiai Dr. Asmawi Mahfudz, M. Ag selaku pimpinan dan penanggungjawab pesantren, pada tanggal 12 Juni 2016, pukul 12.00 WIB di kediaman beliau Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

¹⁶ Wawancara dengan ustadz M. Khoirul Umam selaku pengajar Al-Qur'an sekaligus salah satu pengurus pondok pesantren terpadu al-kamal, pada tanggal 12 Juni 2016, pukul 14.00 WIB di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

Tentunya hal yang lebih penting adalah masing-masing baik dari pihak ustadz/ ustadzah selaku pengajar dan santri sebagai anak didik harus saling memiliki tekad dan semangat karena didalam proses pembelajaran hal ini menjadi faktor pendukung demi tercapainya kemaksimalan dalam belajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh beliau ustadz Mashar Alvi Asnawi Syahied, S.Pd.I berikut:

Adanya kesemangatan dalam belajar dari santri turut mempengaruhi kesemangatan para ustadz/ ustadzah khususnya saya. Kalau para santri tidak bersemangat/ menurun semangatnya terkadang menjadikan ustadz yang mengajar mengalami hal yang sama.¹⁷

Pernyataan dari ustadz mashar diatas ditambah dengan apa yang dipaparkan ustadz M Zunaidi Abas Bahria:

Ada perasaan senang ketika mengajar santri itu santrinya enak, cepat menangkap dan paham dengan apa yang disampaikan. Kurang senang ketika menemukan santri yang modelnya kebalikan dari yang pertama.¹⁸

Namun disisi lain terkadang motivasi itu juga surut karenanya ada beberapa penyebab yang terjadi misalnya ketika para santri yang diajar ini sudah capek dikarenakan mengikuti kegiatan di sekolah formal sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung berjalan kurang maksimal, ada yang mengantuk dan malas, ketika datang ke kelas terlambat. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh ustadz M. khoirul Umam dalam penuturannya:

¹⁷ Wawancara dengan ustadz Mashar Alvi Asnawi Syahied, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juni 2016 pukul 12.00 di Kantor Penerima Tamu Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

¹⁸ Wawancara dengan ustadz M. Zunaidi Abbas Bahria selaku pengajar Al-Qur'an, pada tanggal 15 Juni 2016, pukul 13.30 WIB di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

Semangat dan minat belajar dari anak-anak masih naik turun, bahkan dirasa masih sangat kurang. Dikarenakan para santri juga belajar di sekolah formal masing-masing yang berada di sekitar pesantren mulai tingkatan SMP/ MTs, SMK/ MAN terforsir tenaga dan pikirannya sehingga ketika dilangsungkan pengajaran Al-Qur'an kurang mengikuti dengan hikmat dan semangat.¹⁹

Hal itu terjadi dikarenakan para santri yang belajar di sekolah formal rata-rata pulang ke pesantren ada yang pukul 14.00 sore bahkan ada yang pukul 16.00 sedangkan pengajaran Al-Qur'an melalui Majelis Murottil Al-Qur'an dimulai pukul 16.00 – 17.00 WIB setelah sholat ashar berjama'ah sehingga para santri hanya memiliki waktu yang sebentar untuk beristirahat, bahkan ada yang langsung ikut proses pembelajaran di kelas. Selain santri banyak yang merasa capek waktu yang di gunakan untuk belajar hanya sebentar/ sangat terbatas Ustadz M. Khoirul Umam menambahkan: “Waktu yang tersedia untuk pembelajaran Al-Qur'an masih minim, terbatas hanya sekitar setengah sampai satu jam”.²⁰

Terkait dengan jadwal pengajaran MMQ (Majelis Murottil Al-Qur'an) juga disayangkan oleh bapak kiai Dr. Asmawi Mahfudz, M.Ag yang menyatakan bahwa hal ini (waktu yang minim/terbatas) menjadi faktor penghambat pengajaran Al-Qur'an. Apalagi yang dihadapi didalam kelas bukanlah santri yang semuanya mahir, kebanyakan masih dalam taraf dasar. Ada santri yang mudah memahami dan bisa mengikuti

¹⁹ Wawancara dengan ustadz M. Khoirul Umam selaku pengajar Al-Qur'an sekaligus salah satu pengurus pondok pesantren terpadu al-kamal, pada tanggal 12 Juni 2016, pukul 14.00 WIB di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

²⁰ Wawancara dengan ustadz M. Khoirul Umam selaku pengajar Al-Qur'an sekaligus salah satu pengurus pondok pesantren terpadu al-kamal, pada tanggal 12 Juni 2016, pukul 14.00 WIB di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

pembelajaran dengan baik namun ada pula santri yang berkebutuhan khusus jadi harus ada pendampingan ekstra dan mencari jam diluar jadwal yang sudah ditentukan, hal ini yang dialami oleh ustadz M. Zunaidi Abbas Bahria berdasarkan penuturannya:

Bagi santri yang berkemampuan lebih dari yang lain maksudnya sudah bisa dan diajari enak maka saya menggunakan/ memanfaatkan waktu seperti biasa/ waktu yang tersedia. Namun bagi santri yang berkebutuhan khusus/ ekstra maka perlu pendampingan lebih dengan memanggil dan mengajarnya di waktu yang terpisah mulai dari awal/ dasar. Bagi yang sudah mahir dan lancar maka dengan menggunakan metode rosm usmani saya suruh membaca dan sesekali ditanya tentang tajwid dan terkait makharijul hurufnya juga.²¹

Hal yang sama juga dirasakan dan dialami oleh ustadz Afrizal Nur

Ali Syahputra Berdasarkan apa yang beliau sampaikan:

Santri yang heterogen dari penjaringan yang dilakukan oleh pengurus banyak ada yang bisa, ada yang setengah bisa bahkan ada yang sama sekali belum bisa, masih sangat minim dan butuh ketlatenan yang luar bisa. Sehingga untuk mengajari anak yang sama sekali belum bisa membutuhkan waktu yang lama, tenaga yang ekstra. Sehingga ketika jam pengajaran Al-Qur'an ini dijadwalkan dimulai jam 4 dan selesai jam 5 sore sangat berat bahkan sering pulang menjelang maghrib. Sebab masing-masing anak membutuhkan penanganan yang berbeda-beda.²²

Hasil wawancara diatas didukung oleh observasi peneliti ketika di Pondok Pesantren Al Kamal salah seorang ustadz yakni M. Zunaidi Abbas Bahria yang sedang memberikan arahan dan motivasi dan drill kepada santri untuk melafadzkan surat Al-Fatihah. Para santri ini adalah mereka

²¹ Wawancara dengan ustadz M. Zunaidi Abbas Bahria selaku pengajar Al-Qur'an, pada tanggal 15 Juni 2016, pukul 13.30 WIB di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

²² Wawancara dengan ustadz Afrizal Nur Ali Syahputra, pada tanggal 13 Juni 2016, pukul 10.00 di Asrama Ma'had 'Aly Lt. 2 Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

yang mendapatkan jam tambahan khusus dari beliau, karena beliau menilai kemampuan baca mereka masih kurang.²³

Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang peneliti ambil ketika proses pembelajaran tambahan sedang berlangsung.



Gambar 4.3. Suasana pembelajaran tambahan Al-Qur'an di kelas.²⁴

Padatnya jadwal yang ada tidak bisa disalahkan karena memang jadwal pesantren yang sudah tersusun sudahlah penuh sehingga pengajaran Al-Qur'an dibawah MMQ (Majelis Murottil Al-Qur'an) memang dicarikan waktu/disela-selakan diantara jadwal kegiatan pondok yang lain.

Dengan kondisi yang demikian seorang pendidik dalam hal ini ustadz/ustadzah harus pandai-pandai dalam mengatur dan memahami suasana. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga para santri tidak merasa tegang

²³ Observasi peneliti, pada hari jum'at tanggal 24 Juni 2016 pukul 09.15 WIB, kelas Al-Qur'an Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

²⁴ Dokumentasi peneliti, pada hari Jum'at tanggal 24 Juni 2016 pukul 09.15 WIB, kelas Al-Qur'an Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

dan bosan dengan suasana kelas. Seperti yang diterapkan oleh ustadz Mashar Alvi Asnawi Syahied, S. Pd. I. sebagaimana yang disampaikan:

Saya selalu menanamkan sikap nyantai tapi istiqomah terhadap para santri dalam belajar Al-Qur'an di kelas saya.²⁵

Nampaknya hal yang serupa juga harus diterapkan bagi ustadz/ustadzah di kelas yang lain. Karena masing-masing ustadz/ustadzah tentunya memiliki metode pengajaran masing-masing. Dalam pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini belum ada standarisasi yang dijadikan sebagai acuan secara umum. Sehingga ketika di kelas terkait dengan materi dan metode penyampaian masih bersifat individu sesuai dengan kemampuan dan pengalaman para ustadz/ustadzah masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Afrizal Nur Ali Syahputra:

Seharusnya ada penyeragaman terkait dengan metode yang digunakan di pondok pesantren terpadu al-kamal, harus ada pengembangan. Selama ini masih menggunakan metode ala pengajar sesuai dengan kelas masing-masing, sesuai dengan kemampuan dan pengalaman pengajar masing-masing.²⁶

Sebenarnya kalau dilihat perbandingan antara jumlah santri dengan ustadz/ustadzah yang mengajar Al-Qur'an masih sangat jauh. Dengan jumlah santri yang begitu banyak tapi ustadz/ustadzah pengampu Al-Qur'an masih minim dan dirasa kurang. Karena harapannya ada

²⁵ Wawancara dengan ustadz Mashar Alvi Asnawi Syahied, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juni 2016 pukul 12.00 di Kantor Penerima Tamu Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

²⁶ Wawancara dengan ustadz Afrizal Nur Ali Syahputra, pada tanggal 13 Juni 2016, pukul 10.00 di Asrama Ma'had 'Aly Lt. 2 Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

pengawasan dan pendampingan yang benar-benar serius, telaten dan sabar. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau ustadz Asmawi Mahfudz, M.Ag. selaku bapak kiai.

Selain jumlah ustadz/ustadzah yang masih dirasa minim, sarana-prasarana yang mendukung terlaksananya proses belajar Al-Qur'an juga masih kurang, semisal ruangan kelas untuk belajar. Hal ini juga disampaikan langsung oleh beliau ustadz Asmawi Mahfudz, M. Ag.

Ustadz mashar Alvi Asnawi Syahied, S.Pd.I juga menambahkan, karena kelas beliau menggunakan ruangan kantor yang semestinya bukan untuk kelas yaitu untuk mempersilahkan para tamu yang berkunjung semisal orang tua atau yang lain. Apalagi ruangan kantor ini langsung berada di pinggir jalanraya yang mana suara lalu lalang motor, mobil dan pengguna jalan yang lain sangat mengganggu dan menjadikan pembelajaran tidak efektif.

Terkadang lalu lalang kendaraan dan lain sebagainya ini mengganggu konsentrasi belajar Al-Qur'an atau yang lainnya.²⁷

Hasil wawancara peneliti ini didukung dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal dengan melihat kondisi kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran Al-Qur'an. Lokasi kelas hanya berjarak sekian meter dari bibir jalan. Yang mana

²⁷ Wawancara dengan ustadz Mashar Alvi Asnawi Syahied, S.Pd.I, pada tanggal 15 Juni 2016 pukul 12.00 di Kantor Penerima Tamu Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

banyak lalu lalang kendaraan silih berganti melewati depan pondok pesantren.²⁸

Selain itu peneliti juga menambahkan tampak kondisi kelas melalui dokumentasi sebagai pendukung penelitian peneliti.



*Gambar 4.4. Tampak luar ruang kantor sebagai tempat belajar Al-Qur'an.*²⁹

Pada gambar 4.4. diatas bisa kita saksikan dan amati, ruangan yang dijadikan kelas pembelajaran Al-Qur'an ini sebenarnya adalah ruang kantor. Ada kantor MADINA (madrasah diniyah al kamal) posisi paling depan, kantor pondok pada gambar tersebut diposisi belakangnya, dan yang terakhir paling ujung dari gambar adalah kantor dhuyuf/ tamu. Jadi, dikarenakan Al Kamal masih memiliki keterbatasan kelas, juga dikarenakan proses pembangunan masih sedang berjalan sehingga memaksimalkan ruangan yang ada sehingga ruang kantor difungsikan untuk kantor juga untuk kelas Al-Qur'an. Jarak antara ruang kantor dan atau kelas Al-Qur'an ini hanya sekian meter dari jalan

²⁸ Observasi peneliti, pada hari jum'at tanggal 24 Juni 2016 pukul 08.00 WIB, kelas Al-Qur'an Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

²⁹ Dokumentasi peneliti, hari Jum'at tanggal 24 Juni 2016 pukul 08.00 WIB, kelas Al-Qur'an Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

raya. Lalu lalang kendaraan bermotor, mobil, truk silih berganti melewati jalan raya depan pondok pesantren ini. Karena jalur ini merupakan jalur alternative menuju kota Kediri. Tidak sedikit dari pengemudi kendaraan yang naik dengan ngebut sehingga menghasilkan suara yang bising, kawasan sekitar pesantren termasuk kawasan yang padat. Suara yang keluar dari kendaraan membentur sisi sebelah jalan dan memantul sehingga menambah kebisingan lalu lalang motor dan kendaraan yang lain. Sehingga proses pembelajaran sering terganggu karena ketika ustadz menyuruh santrinya membaca dan ingin membenarkan bacaan yang salah tidak terlalu jelas.

Dan satu hal lagi yang masih dianggap menjadi faktor penghambat proses pembelajaran Al-Qur'an bahwa pihak pesantren belum mampu memberikan kesejahteraan yang cukup kepada para ustadz/ustadzah yang mengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal, khususnya para ustadz/ustadzah yang berasal dari luar pesantren. Walaupun ini bukanlah sesuatu yang paling utama tapi tidak bisa disepelekan. Mengingat para ustadz/ustadzah ini juga memiliki kesibukan dan keluarga di rumah. Sehingga sebagian waktunya terpotong untuk ikut berjuang mendidik dan membimbing para santri dalam mencapai peningkatan baca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Asmawi Mahfudz, M.Ag:

Kurangnya biaya bagi ustadz/ustadzah, memang harus diakui bahwa pihak pesantren tidak bisa memberikan tunjangan yang

lebih bagi para ustadz/ustadzah khususnya yang berasal dari luar pesantren.³⁰

Kesimpulan menurut peneliti adalah ada banyak faktor pendukung dan juga penghambat yang mewarnai motivasi yang dimiliki oleh bapak kiai dan juga para ustadz/ustadzah yang ada. Namun demikian bahwa dengan adanya faktor pendukung dan penghambat ini dipandang sebagai hal yang masih wajar. Mengingat proses pembelajaran Al-Qur'an dibawah Majelis Murottil Al-Qur'an ini masih berjalan selama satu tahun yaitu dimulai tahun 2015. Pada tahun sebelumnya belum ada lembaga khusus yang mengurus secara fokus tentang prestasi belajar Al-Qur'an santri.

Senang dan terkadang marah, jengkel dan lain sebagainya dialami oleh para ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran. Sebagaimana penuturan masing-masing pengajar dalam wawancara yang sudah peneliti lakukan. Namun semua itu demi para santri, demi mereka lebih baik dalam hal baca Al-Qur'an. Sebagaimana juga pesan dari beliau bapak kiai bahwa semua ini (proses) dijalani. Yang penting diatur dengan konsisten program yang sudah berjalan dengan mengadakan evaluasi bulanan agar diketahui perkembangan peningkatan kemampuan para santri. Harapan dari bapak kiai tidak hanya santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tapi kedepannya banyak generasi yang cinta Al-Qur'an dan bermunculan para santri yang hafidz/hafidzah.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Kiai Dr. Asmawi Mahfudz, M. Ag selaku pimpinan dan penanggungjawab pesantren, pada tanggal 12 Juni 2016, pukul 12.00 WIB di kediaman beliau Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang Motivasi Ekstern Pengelola Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Dalam melaksanakan segala sesuatu baik aktivitas sehari-hari, olah raga, tugas, pekerjaan dan lain sebagainya akan lebih cepat selesai, semangat dan menyenangkan bila ada motivasi yang berada dibelakangnya. Jadi adanya motivasi dalam diri yang muncul dari luar akan menjadikan diri sadar dan terbangun untuk mulai melakukan sesuatu yang lebih baik dan bernilai.

Proses pengajaran Al-Qur'an di pondok pesantren terpadu Al-Kamal memang sudah berjalan sejak lama. Karena Al-Qur'an adalah suatu yang wajib hukumnya dipelajari oleh orang Islam tidak terkecuali. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang sudah berjalan nampaknya ada ketidakpuasan sehingga dari tahun ketahun bapak kiai beserta jajaran ustadz melaksanakan musyawarah untuk mencari solusi dari adanya fakta yang demikian terjadi. Selain itu memang para santri banyak yang sulit dihimbau untuk sering membaca Al-Qur'an (nderes).

Pada akhirnya mulai tahun 2015 dibentuk oleh bapak kiai lembaga baru yang khusus mengurus Al-Qur'an santri. Kemudian mulai merekrut dan menempatkan para ustadz/ustadzah untuk mengajar dan mendampingi belajar mereka dikelas.

Disini peneliti mendapatkan beberapa hal yang menjadi motivasi eksternal dari bapak kiai dan juga ustadz/ustadzah yang mengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

- a. Pemenuhan (melakukan) kewajiban sebagai program wajib di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.
- b. Pengembangan kelembagaan, dengan ditingkatkannya kemampuan membaca Al-Qur'an maka ada lembaga khusus yang menaunginya sehingga diharapkan akan lebih fokus dan tertangani dengan baik dan maksimal.
- c. Santri merupakan amanat dari orang tua/ wali santri yang tidak mampu menemani, mengajar dan mendidik anaknya secara langsung sehingga memerlukan bantuan dari pihak lain yang dianggap mampu membantu anaknya belajar dengan lebih maksimal. Untuk bisa memberikan kepuasan dan rasa bangga orang tua/wali santri.
- d. Kurang adanya minat dan perhatian dari para santri terhadap pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Banyak dari para santri yang lebih mementingkan pelajaran di sekolah formal disbanding dengan mata pelajaran di pesantren salah satunya perhatian terhadap membaca Al-Qur'an. Sehingga banyak dari mereka yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang bisa dibilang kurang dan minim
- e. Sebagai sarana syiar dan dakwah ke khalayak umum bahwa santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal memiliki kualitas yang mampu bersaing dan berperan ditengah-tengah masyarakat

- f. Adanya keprihatinan terhadap santri karena santri lebih tertarik dan mengidolakan artis atau yang lain dari pada para ustzd/ustadznya yang ada. Dengan penanaman pemahaman dan kecintaan pad abaca Al-Qur'an sehingga harapannya para santri lebih memilih untuk giat belajar dan membaca Al-Qur'an dan pada akhirnya lebih mengidolakan para ustadz/ustadzah yang sudah sukses dalam bidang tertentu untuk diikuti perjuangan dan pengalamannya. Salah satunya cinta akan Al-Qur'an.
- g. Tunjangan/gaji dan sejenisnya bukanlah prioritas semua dilandasi dengan adanya niatan yang ikhlas, jadi dengan ada atau tidaknya tunjangan/gaji tidak menjadikan masalah dan hal tersebut bukan menjadi motivasi untuk memberikan sumbang sih, berjuang dan demi kemaslahatan umat maka tidak pas mempunyai niatan seperti itu di pesantren. Pesantren bukan lahan mencari upah dan gaji tetapi lahan untuk berjuang dan mengabdikan.

2. Temuan tentang Motivasi Intern Pengelola Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Selain motivasi ektern peneliti juga menyajikan temuan peneliti terkait motivasi dari dalam diri/intern bapak kiai dan para ustadz/ustadzah pengajar Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Motivasi agama, jadi santri harus bisa (wajib) membaca kitab suci tinggalan Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup dengan baik

dan benar (fasih). Agama telah memberikan dogma bahwa setiap yang mengaku muslim harus mau dan bisa belajar dan membaca Al-Quran.

- b. Adanya keprihatinan, para santri yang belajar di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal ini datang dari berbagai daerah dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki perbedaan tingkat membaca Al-Qur'an ada yang sudah baik tapi disisi lain banyak juga santri yang masih lemah dan kurang dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Bahwa menyampaikan ilmu itu dianjurkan walaupun hanya satu ayat. Apalagi ilmu tentang Al-Qur'an. Sesuai hadist/ maqolah *ballighu 'anni walau ayatan*. Dan *Khoirun nas anfa'uhum linnas* serta *Khoirukum man ta'allama Al-Qur'an Wa 'Allamahu*.

3. Temuan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Pengelola Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan juga penghambat motivasi para pengelola yaitu bapak kiai dan juga para ustadz/ustadzah yang sudah peneliti rangkum. Diantaranya faktor pendukung yang ada yaitu :

- a. Tumbuhnya solidaritas para ustadz/ustadzah sehingga muncul kepedulian dan keprihatinan untuk bekerja bersama dan berjuang bersama untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan lebih jauh demi masa depan para santri.

- b. Adanya ketaatan dari para santri ditandai dengan adanya antusias yang baik untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di kelas-kelas yang sudah disediakan.
- c. Adanya dukungan dari para orang tua/wali santri.
- d. Adanya Momentum, bahwasanya belajar Al-Qur'an dizaman sekarang ini sedang menemukan masa trennya (relevansinya dengan minat masyarakat).
- e. Pesantren telah memberi wadah melalui lembaga baru yang dinamakan dengan Majelis Murottil Al-Qur'an (MMQ) yang mana administrative sudah berjalan baik dan pengelompokan kelas sudah dibagi dengan baik, dan juga Al-Qur'an sudah tersedia.
- f. Para ustadz/ustadzah pengajar Al-Qur'an diberikan pengarih-araih (tunjangan).
- g. Munculnya kesemangatan dalam belajar pada diri santri.

Disamping adanya faktor pendukung seperti yang sudah peneliti sampaikan juga ada beberapa faktor penghambat yang mana menjadi batu sandungan, kendala motivasi para ustadz/ustadzah ketika proses pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Tingkat kesemangatan dan minat belajar dari para santri masih naik turun, bahkan dirasa masih sangat kurang. Dikarenakan para santri juga belajar di sekolah formal masing-masing yang berada di sekitar pesantren mulai tingkatan SMP/ MTs, SMK/MAN sehingga belajar dan mengikuti kegiatan sekolah dari mulai pagi hari sampai dengan siang

bahkan sore sangat memforsir tenaga dan pikirannya sehingga ketika dilangsungkan pengajaran Al-Qur'an kurang mengikuti dengan hikmat dan semangat.

- b. Waktu yang tersedia untuk pembelajaran Al-Qur'an masih minim, sangat terbatas hanya sekitar setengah sampai satu jam saja. Sedangkan santri yang dihadapi memiliki kemampuan yang berbeda. Jadi harus benar-benar pandai dalam memaksimalkan waktu yang ada. Harus bisa membagi perhatian ke seluruh santri yang diampu.
- c. Belum adanya penyeragaman terkait dengan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal. Selama ini masih menggunakan metode ala pengajar sesuai dengan kelas masing-masing, sesuai dengan kemampuan dan pengalaman pengajar masing-masing.
- d. Keceragaman kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang beragam, ada yang sudah mahir dan ada yang masih butuh dampingan secara ekstra. Sehingga pihak pesantren masih merasa kesulitan untuk membuat standarisasi membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal harus dimulai dari level apa, pada akhirnya diputuskan bahwa semua santri dianggap masih memiliki bacaan Al-Qur'an yang kurang dan semua perlu dicek dan dites lewat ujian membaca Al-Qur'an oleh para ustadz/ustadzah.
- e. Jumlah ustadz/ustadzah yang masih belum layak. Jumlah santri sangat banyak sedangkan jumlah ustadz/ustadzah masih sedikit.

- f. Sarana yang masih kurang, tempat belajar masih kurang dengan jumlah santri yang banyak otomatis jumlah ruang yang dibutuhkan juga banyak dan selama ini pondok pesantren masih kekurangan dari segi bangunan kelas.
- g. Kurangnya biaya bagi ustadz/ustadzah, memang harus diakui bahwa pihak pesantren tidak bisa memberikan tunjangan yang lebih bagi para ustadz/ustadzah khususnya yang berasal dari luar pesantren.